

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan tajam sudah diberlakukan sejak tahun 2003 khususnya di Asia Tenggara dan untuk kawasan Asia Pasifik pada tahun 2020. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghasilkan produk unggul. Karena itu, penyiapan SDM harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana.

Segala bentuk pembangunan di negeri ini terus menerus dilakukan, hampir semua sektor kehidupan perlu merasa diprioritasi. Pemerataan Pendidikan merupakan salah satu sasaran pembangunan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerataan ini meliputi kualitas, efisiensi dan relevansi pendidikan. Aspek kualitas pendidikan adalah meliputi mutu proses dan keluaran pendidikan. Aspek efisiensi pendidikan memiliki makna efektifitas pendidikan dalam program yang optimal antara ruang, waktu dan penggunaan biaya pendidikan yang minimum. Selanjutnya relevansi pendidikan berarti bahwa sistem pendidikan perlu relevan dengan berbagai kebutuhan masyarakat.

Upaya untuk menjawab tuntutan seperti dikemukakan di atas, khusus mengenai kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemerintah dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melakukan penyempurnaan kurikulum

untuk menjawab perkembangan dan tuntutan jaman yang dinamis, yakni kurikulum SMK 2004 yang telah disempurnakan pada kurikulum 2006.

Pada kurikulum 2006 dijelaskan prinsip-prinsip dasar pada pengembangan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

SMK merupakan suatu bentuk pendidikan di jalur pendidikan menengah yang tujuan utamanya menyiapkan lulusannya supaya memiliki keahlian sesuai dengan kompetensinya. Artinya lulusannya telah dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat khususnya di dunia industri.

Lembaga pendidikan kejuruan mempunyai peran strategis dalam hubungannya dengan dunia kerja. Hal ini diperjelas oleh tujuan SMK pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP SMK, 2004:1), khususnya program keahlian Teknik Mekanik Otomotif, yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

2. Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
3. Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
4. Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
5. Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

Dari semua tujuan tersebut yang paling utama dan menjadi prioritas adalah menjadikan lulusan yang bisa berkarir dan berkompetisi sehingga dapat diterima dan dapat mengisi lowongan pekerjaan di dunia industri Otomotif. Hal itu dapat tercapai apabila lulusannya memiliki kompetensi yang diharapkan dan dibutuhkan oleh dunia industri. Salah satu upaya sekolah untuk mencapai tujuan tersebut di tingkat nasional adalah melakukan kerjasama dengan pihak Toyota yaitu adanya pengembangan kurikulum 2006 berisikan pembelajaran yang ada di Toyota, disebut kurikulum *T-TEP* (*Toyota - Technical Education Programme*).

Dalam pembuatan kurikulum *T-TEP* ini, pihak sekolah SMK Negeri 6 Bandung, tidak terlepas dari beberapa aspek, yaitu aspek tentang kualitas, efisiensi, relevansi dan produktivitas. Dewasa ini diperlukan suatu kebijakan yang dapat meningkatkan output pendidikan kejuruan tersebut. Kebijakan yang relevan dan dapat memayungi seluruh aspek tersebut adalah kebijakan *link and match*. Kebijakan ini memiliki cakupan yang sangat luas, memuat pembaharuan dan perubahan dalam dunia pendidikan kejuruan, yakni pembaharuan dan perubahan dari pola lama yang cenderung berbentuk pendidikan demi pendidikan, ke suatu yang lebih terang, jelas

dan konkrit yaitu pendidikan kejuruan sebagai program pengembangan sumber daya manusia.

Berbagai dimensi pembaharuan dan perubahan yang diturunkan dari kebijakan *link and match* dalam pengembangan sumber daya manusia antara lain adalah:

- Perubahan dari pendekatan *supply driven* ke *demand driven*.
- Perubahan dari pendekatan berbasis sekolah ke sistem berbasis ganda.
- Perubahan model pengajaran ke model pengajaran berbasis kompetensi.
- Perubahan dari program dasar yang sempit ke program dasar yang mendasar, kuat dan luas.
- Perubahan sistem pendidikan ke sistem yang luwes dan menganut prinsip *multy entry, multy exit*.
- Perubahan ke sistem yang mengakui keahlian yang diperoleh dari manapun.
- Perubahan ke sistem baru yang mengintegrasikan pendidikan dan pelatihan kejuruan secara terpadu.
- Perubahan dari sistem terminal ke sistem berkelanjutan.

SMK Negeri 6 Bandung khususnya Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif merupakan salah satu sekolah binaan Astra, karena SMK Negeri 6 Bandung ini dinilai sebagai salah satu sekolah terbaik di tingkat Provinsi bahkan di tingkat nasional, hal ini berdasarkan prestasi dan kemampuan peserta diklatnya.

Adanya program kerjasama antara pihak industri yaitu Astra dan sekolah diharapkan peserta diklat kelas Astra dapat diperkenalkan kepada dunia industri sehingga menjadi lulusan yang siap bersaing dan mempunyai standar kompetensi minimal yang dibutuhkan oleh industri. Oleh karena itu dengan adanya program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kompetensi dalam bidang otomotif.

Prosedur pembelajaran yang digunakan kelas Astra menggunakan Kurikulum Implementasi yaitu kurikulum yang disusun dan disepakati oleh sekolah dengan Astra, dimana pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan sistem *week release*, yaitu

dilaksanakan seminggu di sekolah dan seminggu di industri. Ketika di industri mereka melakukan pekerjaan seperti halnya mekanik lainnya tujuannya untuk meningkatkan tingkat kompetensi dalam bidang otomotif.

Kelebihan kurikulum implementasi tersebut yaitu selain meningkatkan kompetensi bidang otomotif juga peserta diklat kelas Astra akan lebih memiliki banyak pengalaman dan lebih mengenal dunia industri otomotif khususnya aktivitas dunia kerja bengkel Astra. Misalnya peserta diklat kelas Astra akan terbiasa dengan penggunaan *job sheet* dengan *Standard Operational Procedure(SOP)* yang biasa digunakan di setiap bengkel Astra ketika melakukan setiap pekerjaan, kemudian penggunaan *manual book* sebagai panduan untuk mengetahui prosedur pengerjaan dan spesifikasi yang benar.

Program kerjasama ini sudah berjalan sejak tahun 2002 dan hasilnya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi materi diklat produktif peserta diklat kelas Astra hasilnya lebih baik daripada peserta diklat kelas reguler, kemudian lulusan binaan Astra tersebut hampir 100% dapat terserap di dunia industri, karena lulusannya memiliki kompetensi yang diharapkan dan dibutuhkan oleh dunia industri. Tetapi pada tahun 2006 SMK Negeri 6 Bandung sudah melaksanakan kurikulum *T-TEP*, dimana baik kelas Astra maupun kelas reguler kurikulum yang digunakannya sama, dan standar peralatan prakteknya juga yaitu standar Toyota. Untuk pelaksanaan praktek baik kelas Astra maupun kelas reguler tidak ada perbedaan.

Berkaitan dengan uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian bagaimana kemampuan kompetensi perawatan dan perbaikan sistem penerangan antara peserta diklat binaan Astra dengan kelas reguler. (Studi Banding

Berkaitan dengan uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian bagaimana kemampuan kompetensi perawatan dan perbaikan sistem penerangan antara peserta diklat binaan Astra dengan kelas reguler. (Studi Banding Kemampuan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 6 Bandung Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Pada Perawatan Dan Perbaikan Sistem Penerangan).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk memperjelas aspek-aspek permasalahan yang timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Mengacu pada pendapat Sudjana (1992 : 99) mengemukakan bahwa ; “Identifikasi masalah, menjelaskan aspek aspek yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih jauh”.

Selanjutnya menurut Mohammad Ali (Mulyani, 2002 : 6) mengemukakan bahwa “ identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan”.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain mencakup :

1. Bagaimana tingkat penguasaan aspek kognitif peserta diklat kelas binaan Astra dan kelas reguler mengenai perawatan dan perbaikan sistem penerangan?
2. Bagaimana tingkat penguasaan aspek afektif peserta diklat kelas Astra dan kelas reguler mengenai perawatan dan perbaikan sistem penerangan?
3. Bagaimana kompetensi kemampuan psikomotor peserta diklat kelas Astra dan kelas reguler mengenai perawatan dan perbaikan sistem penerangan?

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya pembatasan masalah untuk menentukan lingkup penelitian, dengan memfokuskan penelitian ini pada aspek-aspek yang diteliti sebagai berikut :

1. Pokok bahasan untuk penelitian yaitu pada materi diklat kelistrikan bodi (*Body electrical*).
2. Aspek kognitif dibatasi sampai tingkat aplikasi (*application*) yaitu mengenai kelistrikan bodi (*Body electrical*).
3. Aspek afektif dibatasi sampai tingkat penilaian (*valuing*) yaitu mengenai kelistrikan bodi (*Body electrical*).
4. Aspek psikomotor dibatasi sampai tingkat mekanisme (*mechanism*) yaitu kemampuan praktek perawatan dan perbaikan sistem penerangan,

D. Perumusan Masalah

Supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terarah, perlu dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Seberapa besar perbedaan kompetensi rata-rata antara peserta diklat kelas binaan Astra dengan kelas reguler program keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri 6 Bandung pada kompetensi perawatan dan perbaikan sistem penerangan?”

E. Penjelasan Istilah

Kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian dapat saja terjadi, maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002: 65): “Istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir, perlu ditegaskan batasan-batasannya. Kerangka acuan penelitian di dalam masalah yang diteliti pada dasarnya dapat terlihat/tercermin dari definisi-definisi yang diterapkan untuk digunakan”. Adapun definisi dalam judul ini adalah:

1. Studi Komparasi.

Mengutip pidato pengukuhan Aswari Sudjud (Arikunto, 1998:197) berjudul “Beberapa Pemikiran Tentang Penelitian Komparatif”, menjelaskan bahwa penelitian komparatif pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok. Maka studi komparasi adalah metode komparatif eksplorasi, penekanannya untuk membandingkan besaran-besaran antar kelompok data.

2. Kompetensi

Kemampuan seseorang yang dipersyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dalam dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. (kurikulum 2004 bagian 1:16).

Depdiknas (2004: 12) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah sejumlah kemampuan keterampilan, sikap, norma atau nilai yang dimiliki seseorang sehingga

menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas. Sedangkan menurut Aus (Munawar, 2001: 21) mengemukakan bahwa:

“Kompetensi merupakan spesifikasi dari pengetahuan dan keterampilan dan aplikasi daripada pengetahuan dan keterampilan yang mengacu pada industri atau dalam lingkup pekerjaan atau tingkat industri berdasarkan pada standar penilaian yang dibutuhkan dalam pekerjaan.”

3. Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan

Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan adalah salah satu kompetensi pada Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, ada beberapa pekerjaan standar yang harus dilakukan pada saat melakukan Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan, yang tujuannya melatih peserta diklat untuk menjadi mekanik sistem elektrik otomotif.

4. Program Keahlian Mekanik Otomotif

Program keahlian mekanik otomotif adalah salah satu program keahlian sekolah Menengah Kejuruan pada kelompok Teknologi Industri yang bertujuan mendidik peserta diklat untuk memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang otomotif.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, antara lain:

1. Untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai perbedaan kemampuan aspek kognitif antara peserta diklat kelas Astra dengan kelas reguler.
2. Untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai perbedaan kemampuan aspek afektif antara peserta diklat kelas Astra dengan kelas reguler.

3. Untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai perbedaan kemampuan psikomotor antara peserta diklat kelas Astra dengan kelas reguler berdasarkan hasil tes praktek perawatan dan perbaikan sistem penerangan.

G. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kegunaan yang ingin dicapai, di antaranya:

1. Sebagai bahan masukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung khususnya jurusan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru diklat supaya lebih meningkatkan efektivitas belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peserta diklat agar memperhatikan dan meningkatkan motivasi untuk mempunyai kemampuan psikomotor
4. Sebagai bahan informasi bagi industri untuk dapat membantu meningkatkan motivasi peserta diklat supaya mempunyai kemampuan psikomotor dalam meningkatkan kompetensi dalam bidang otomotif.
5. Sebagai Bahan informasi bagi peneliti berikutnya.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi mengenai landasan teori yang meliputi penelitian komparatif, kemampuan, bidang-bidang kemampuan, prestasi belajar, evaluasi hasil belajar, anggapan dasar dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai metode penelitian, variable dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, tahapan penelitian kuantitatif, teknik analisa data kuantitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERMBAHASAN berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data kuantitatif, hasil analisis data kuantitatif, pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran.

